

IMPLEMENTASI PROGRAM BAHASA INGGRES DI SDIT LUKMAN AL HAKIM INTERNASIONAL

IMPLEMENTATION OF ENGLISH PROGRAMS IN SDIT LUKMAN AL HAKIM INTERNASIONAL

Oleh: Revika Niza Artiyana, Universitas Negeri Yogyakarta, revikaniza@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai implementasi program Bahasa Inggris di SDIT Luqman Al Hakim Internasional. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program Bahasa Inggris yang meliputi pembelajaran Bahasa Inggris, ekstrakurikuler Bahasa Inggris, *English Day*, dan *English Challenge* didasarkan atas visi misi sekolah, yaitu Terwujudnya generasi Islami yang memiliki karakter kuat, menguasai prinsip dasar keilmuan, dan berkontribusi untuk kebaikan dunia, (2) pelaksanaan program Bahasa Inggris, yaitu program pembelajaran bahasa Inggris dan ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan program yang dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas secara terjadwal selama satu semester, sehingga dalam tahapan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sedangkan, program *English Day* dan *English Challenge* adalah program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah, sehingga peran guru sangat diperlukan, (3) Penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan cara *levelling* yang ketercapaiannya ditulis melalui deskripsi, (4) faktor pendukung implementasi program bahasa Inggris yang paling utama adalah sumber daya manusia yang tersedia, yaitu guru, (5) kendala implementasi program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional secara umum adalah waktu dan konsistensi penggunaan Bahasa Inggris.

Kata kunci: program Bahasa Inggris, pembelajaran, ekstrakurikuler

Abstract

The research aimed to describe and interpret the implementation of the English program at SDIT Luqman Al Hakim Internasional. The research approach used case study qualitative research. The result of the research showed that: (1) English program planning which included English learning, English extracurricular, English Day, and English Challenge based on the vision of the school, that was "the realization of Islamic generation that had strong character, master basic scientific principles, and contribute for the good of the world", (2) the implementation of English program, English learning and English extracurricular program was a program conducted in the classroom and outside the class scheduled for one semester so that the learning phase consists of preliminary activities, core activities, and the closing activities, meanwhile, English Day and English Challenge programs were the English language habituation program in schools, so the role of the teacher was needed, (3) the assessment and evaluation used in learning English was by leveling the achievement written through description, (4) main factor that supported for the implementation of English programs was the available human resources, the teachers, (5) the obstacles of the implementation of the English language program at SDIT Lukman Al Hakim Internasional in general was the time and consistency of the used of English.

Keywords: English program, learning, extracurricular

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan sumber daya manusia dalam mempermudah akses dalam berinteraksi secara global. Pengaruh Bahasa Inggris semakin meningkat di tingkat internasional, sehingga Bahasa Inggris jelas akan diperhitungkan dalam transaksi internasional. Kurangnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional

dapat berdampak pada kurangnya kemampuan berkompetisi.

Pendidikan tentang Bahasa Inggris sangatlah penting didapatkan oleh setiap orang sejak usia anak-anak. Mengajarkan Bahasa Inggris mulai dari sekolah dasar sama halnya mengajarkan Bahasa Inggris sejak dini. Hal tersebut akan mempermudah anak dalam menyerap dasar-dasar komunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Hasil observasi dan wawancara di SDIT Luqman Al Hakim Internasional menunjukkan bahwa program Bahasa Inggris di SD tersebut sangat bagus dan menarik. SD tersebut merupakan SD swasta atau bukan negeri yang ingin mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa di sekolahnya. Program-program Bahasa Inggris yang dilaksanakan meliputi Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, ekstrakurikuler Bahasa Inggris, *English Day*, dan *Morning Motivation*. Namun, hasil wawancara pada 16 Februari 2017 menunjukkan bahwa ada satu program Bahasa Inggris lagi khusus untuk kelas IV dan V, yaitu *English Challenge*. Bahkan, *Morning Motivation* sebenarnya bukan merupakan program Bahasa Inggris, namun hanyalah program pagi yang digabungkan dengan program *Ten Minutes English Every Day* yang merupakan bagian dari *English Day*. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana SD tersebut mengimplementasikan program Bahasa Inggris melalui judul “Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Luqman Al Hakim Internasional”.

Brewster & Ellis (2002: 14-15) dalam bukunya menjelaskan tahapan-tahapan yang dilalui anak dalam perkembangan bahasanya, yaitu sebagai berikut: 1) *babbling (around 8 months)*, 2) *the first word (about 11 months)*, 3) *two words (16 months – 2 years)*, 4) *phonological, syntactic, and lexical norms (3-4 years)*, 5) *syntactic and lexical complexity and richness (6-12 years)*, and 6) *conversational skills*. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa

anak usia sekolah dasar memulai perkembangan bahasa pada tingkat ke 5.

Berdasarkan aspek kebahasaan, Otto (2014: 3) menyebutkan, “*When children are requiring language, they are developing five different aspects or components of language knowledge: phonological, semantic, syntactic, morphemic, and pragmatic*”. Perkembangan fonologi anak telah berkembang dengan mulai mengenal dan menyerap berbagai bunyi dan perbedaannya melalui pengalaman membaca dan menulis. Di sisi lain, Ormrod (2008: 70-76) mengemukakan bahwa kemampuan bahasa anak terus berkembang dan menjadi matang sepanjang masa kanak-kanak dan remaja.

Nunan (2003: 54) menjelaskan bahwa “*a foreign language (FL) context is one where the target language is not the language of communication in the society (e.g., learning English in Japan or studying French in Australia)*”. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing maksudnya orang mempelajari Bahasa Inggris dimana Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa asli di tempat tersebut. Kasus ini banyak terjadi di Indonesia, dimana masih terdapat banyak siswa yang mempelajari Bahasa Inggris di sekolah negeri atau swasta di Indonesia.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional penting dipelajari anak. Menurut Paul (2003: 2), “*adults may have told children that English is important*”. Bahasa Inggris sangat penting dipelajari anak-anak dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa yang memiliki pengaruh besar di masa sekarang, bahkan masa depan.

Program Bahasa Inggris di sekolah dasar meliputi kegiatan intrakurikuler (pembelajaran di

kelas), ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Implementasi program tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi program. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat juga sangat memengaruhi implementasi program. Penelitian dengan judul *Implementasi English Time di Jogja Green School* (Dewi, 2016) menjadi salah satu acuan pentingnya meneliti program Bahasa Inggris di SDIT Luqman AL Hakim Internasional.

Bahasa Inggris di sekolah saat ini memiliki kedudukan sebagai muatan lokal atau ekstrakurikuler di sekolah dasar. Hal tersebut mengacu pada Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang dijabarkan pada Lampiran II tentang Pedoman Pengembangan Muatan Lokal dan Permendiknas Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Meskipun Bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran inti di sekolah dasar, namun mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris sangatlah penting. Mustadi (2013:2) mengungkapkan bahwa "*it is important to develop English language teaching including the curriculum, syllabus, course material, and assesment of the course based on empirical findings*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Luqman Al Hakim Internasional dari bulan Februari sampai April 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Inggris, guru ekstrakurikuler Bahasa Inggris, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas I-VI. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen sekolah berupa silabus, RPP, SOP program, standar penilaian, dan dokumentasi foto untuk mendukung data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Bahasa Inggris meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian program. Selain itu, dalam implementasi akan ditemukan faktor pendukung dan kendala implementasi, sehingga akan diuraikan juga mengenai hal tersebut.

1. Perencanaan Program Bahasa Inggris

Tujuan perencanaan program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional merupakan cerminan visi sekolah yang berbunyi

“Terwujudnya generasi Islami yang memiliki karakter kuat, menguasai prinsip dasar keilmuan, dan berkontribusi untuk kebaikan dunia.”. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SDIT Luqman Al Hakim Internasional yaitu kurikulum Pendidikan Holistik Integral (Kurikulum PHI), yang merupakan perpaduan antara kurikulum UK, kurikulum IT, dan kurikulum 2013.

Di SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bahasa Inggris dijadikan sebagai alat dakwah yang dapat menyebarkan ilmu dan kebaikan di dunia. Tujuan ini telah sesuai dengan tujuan umum kurikulum yang tertuang dalam Rasional Pengembangan Kurikulum oleh Kemendikbud (2012: 12) yang berbunyi “Mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Sedangkan tujuan khusus perencanaan program bahasa Inggris adalah untuk mengajarkan komponen-komponen dan keterampilan berbahasa Inggris.

Setiap program bahasa Inggris memiliki perencanaannya masing-masing. Segala perencanaan program bahasa Inggris didasarkan atas visi misi sekolah, yaitu siswa mampu berkontribusi untuk kebaikan dunia dan bertujuan menjadikan siswa mampu menguasai bahasa Inggris agar dapat digunakan sebagai alat dakwah di dunia. Hal yang disiapkan dalam perencanaan program bahasa Inggris secara umum meliputi silabus, RPP, rancangan pokok

materi, dan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP).

a. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Inggris

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun perencanaan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Mulyasa (Majid, 2013: 94-95) tentang hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas, (2) persiapan mengajar harus fleksibel dan sederhana serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kompetensi siswa, (3) kegiatan yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah dilaksanakan, (4) persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya, dan (5) harus ada koordinasi antar komponen program sekolah. Berdasarkan hal tersebut, guru telah menyiapkan silabus (*learning scope*) dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran sesuai standar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016: 5-8).

b. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Perencanaan program bahasa Inggris yang berupa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris (*English Club*) dilaksanakan dengan pembuatan tema besar atau pokok materi selama satu semester. Materi yang dipilih guru pun sudah menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Saputra (1999: 10) dalam memberikan pertimbangan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler

aktif berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

yaitu (a) segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak, (b) harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat, (c) harus sesuai dengan karakteristik anak, dan (d) harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ekstrakurikuler ini direncanakan untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 yang dijelaskan tentang tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c. Perencanaan Program *English Day*

Perencanaan program bahasa Inggris yang berupa pembiasaan, khususnya program *English Day*, dilakukan dengan pembuatan aturan atau SOP tentang kegiatan tersebut. *English Day* dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis serta berlaku untuk semua warga sekolah. Tujuan program ini adalah membiasakan siswa aktif berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

d. Perencanaan Program *English Challenge*

Perencanaan program bahasa Inggris yang berupa pembiasaan, khususnya program *English Challenge*, dilakukan dengan pembuatan aturan atau SOP tentang kegiatan tersebut. *English Challenge* dilaksanakan setiap hari selama bulan Maret dan berlaku untuk kelas IV dan V saja. Tujuan program ini adalah membiasakan siswa

Berdasarkan analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori yang ada, perencanaan program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional tersebar pada tiga program penting. Aspek-aspek tersebut yaitu: program wajib (pembelajaran Bahasa Inggris), program pilihan/minat (ekstrakurikuler bahasa Inggris), dan program pembiasaan (*English Challenge* dan *EnglishDay*). Adanya perencanaan program wajib, pilihan, dan pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah ingin mengajak siswa lebih aktif dalam berbahasa Inggris dengan menggunakan metode yang berpusat pada siswa atau program Bahasa Inggris yang dirancang untuk siswa.

2. Pelaksanaan Program Bahasa Inggris

Pelaksanaan program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional sesuai dengan perencanaannya yaitu pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan dari kelas I-VI selama 2 jam pelajaran setiap minggunya, ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari Senin sore selama satu jam dan hanya diikuti siswa yang berminat, *English Day* dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dengan aktif berbicara Inggris selama hari tersebut, dan *English Challenge* diperuntukkan kelas IV dan V dan dilaksanakan di bulan Maret.

a. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Inggris

Program pembelajaran bahasa Inggris merupakan program yang dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas secara terjadwal selama satu semester, sehingga dalam tahapan

pembelajarannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat penyampaian materi yang menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang tepat. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi jika memang waktunya masih ada.

Media yang digunakan guru media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sanjaya, 2010: 204). Guru sering menggunakan media berupa video, gambar, atau barang yang ada di sekitar kelas. Jenis-jenis media yang guru gunakan bervariasi mulai dari media audio, visual, dan audiovisual (Sanjaya, 2010: 211). Pemilihan media pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan bahan pelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta kondisi siswa.

Metode yang digunakan guru berupa ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi sama halnya yang disampaikan David (Majid, 2013: 21). Guru berceramah ketika menyampaikan pembelajaran khususnya *grammar*, dengan cara memberi contoh cara menuliskannya. Namun hal tersebut sangatlah jarang. Guru lebih sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi karena melibatkan siswa dalam setiap tahapannya. Sedapat mungkin guru selalu memusatkan kegiatan pada siswa, dengan kata lain guru lebih menggunakan pendekatan *student center* atau terpusat pada siswa. Pada saat pembelajaran,

siswa diberi latihan untuk mengasosiasi kata, frasa, dan kalimat dengan artinya melalui demonstrasi, gerakan, serta ekspresi. Siswa berlatih berbicara bahasa Inggris selama pembelajaran agar siswa mampu berbahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Izzan (2010: 39-52) bahwa guru lebih sering menggunakan *direct method* yang tujuan utamanya adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Sumber belajar guru menggunakan internet dan berbagai buku. Sumber belajar yang guru gunakan merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum (Majid, 2013: 170). Sumber belajar dapat berupa suatu tempat atau lingkungan, benda, buku, orang, ataupun peristiwa yang memberikan sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswa

Komponen pembelajaran yang meliputi *vocabulary*, *pronunciation*, dan *grammar* diajarkan pada program bahasa Inggris dengan rincian: kelas rendah lebih menekankan pada *vocabulary*, sedangkan kelas tinggi sudah mencakup ketiga aspek. Seperti yang diungkapkan Kasihani K. E. Suyanto (2010: 43-50), teknik pembelajaran *grammar* yang digunakan guru, berupa: (1) menyajikan pola atau kaidah bahasa yang diperlukan untuk berbahasa Inggris sederhana, misalnya *tenses* yang digunakan cukup *simple present*, *present continous*, dan *simple past tense*, (2) memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan bersama temannya terkait pola-pola *grammar* yang didapat, dan (3)

menggunakan gambar bila perlu. Pembelajaran kosakata untuk kelas rendah (*lower classes*) lebih banyak digunakan dengan teknik *Listen and Repeat*, sedangkan untuk *upper classes*, memperkenalkan kosakata yang lebih bervariasi. Untuk *pronunciation*, teknik pembelajaran yang digunakan guru antara lain: 1) mengucapkan bunyi tersebut dengan jelas, 2) mengkontraskan huruf tersebut dengan huruf atau bunyi yang lain, dan 3) menunjukkan bagaimana cara mengucapkan bunyi atau kata tersebut.

Keterampilan bahasa Inggris diajarkan melalui program bahasa Inggris dengan rincian: kelas rendah baru menekankan keterampilan *listening* dan *speaking*, sedangkan kelas tinggi sudah ditambah dengan *reading* dan *writing*. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, benar apabila di kelas rendah baru diajarkan keterampilan *listening* dan *reading*, baru dilanjutkan dengan keterampilan *reading* dan *writing* di kelas tinggi.

b. Pelaksanaan Program Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Program ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan program yang dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas secara terjadwal selama satu semester, sehingga dalam tahapan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat penyampaian materi

Implementasi Program Bahasa.... (Revika Niza Artiyana) 779 yang menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang tepat. Media yang digunakan guru meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Wina Sanjaya, 2010: 204). Metode yang digunakan guru berupa ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi sama halnya yang disampaikan R. David dalam Abdul Majid (2013: 21). Sedangkan, untuk sumber belajar guru menggunakan internet dan berbagai buku. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi jika memang waktunya masih ada.

Komponen pembelajaran yang meliputi *vocabulary*, *pronunciation*, dan *grammar* diajarkan pada program bahasa Inggris dengan rincian: kelas rendah lebih menekankan pada *vocabulary*, sedangkan kelas tinggi sudah mencakup ketiga aspek. Seperti yang diungkapkan Kasihani K. E. Suyanto (2010: 43-50), teknik pembelajaran *grammar* yang digunakan guru, berupa: (1) menyajikan pola atau kaidah bahasa yang diperlukan untuk berbahasa Inggris sederhana, misalnya *tenses* yang digunakan cukup *simple present*, *present continuous*, dan *simple past tense*, (2) memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan bersama temannya terkait pola-pola *grammar* yang didapat, dan (3) menggunakan gambar bila perlu. Pembelajaran kosakata untuk kelas rendah (*lower classes*) lebih banyak digunakan dengan teknik *Listen and Repeat*, sedangkan untuk *upper classes*, memperkenalkan kosakata yang lebih bervariasi.

Untuk *pronunciation*, teknik pembelajaran yang digunakan guru anatar lain: 1) mengucapkan bunyi tersebut dengan jelas, 2) mengkontraskan huruf tersebut dengan huruf atau bunyi yang lain, dan 3) menunjukkan bagaimana cara mengucapkan bunyi atau kata tersebut.

Keterampilan bahasa Inggris diajarkan melalui program bahasa Inggris dengan rincian: kelas rendah baru menekankan kerampilan *listening* dan *speaking*, sedangkan kelas tinggi sudah ditambah dengan *reading* dan *writing*. Menurut Yanuarita Widi Astuti dan Ali Mustadi (2014: 250), keempat keterampilan bahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, benar apabila di kelas rendah baru diajarkan keterampilan *listening* dan *reading*, baru dilanjutkan dengan keterampilan *reading* dan *writing* di kelas tinggi.

Ekstrakurikuler bahasa Inggris atau yang disebut *English Club* tahapan pembelajarannya hampir sama dengan pembelajaran bahasa Inggris di kelas, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Metode dan media yang digunakan pun hampir sama, yang membedakan adalah sumber belajar yang digunakan. Ekstrakurikuler menggunakan sumber belajar dari internet, dan

tidak dari buku. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama program ini adalah memfasilitasi siswa yang berminat dalam bahasa Inggris. Sehingga, pembelajarannya dibuat menyenangkan dan terasa bermain.

c. Pelaksanaan Program *English Day*

Program *English Day* adalah program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah, sehingga peran guru sangat diperlukan. Untuk dapat menguasai bahasa Inggris, sangat penting untuk mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari. *The study of discourse is the study of the relationship between language and its contexts of use* (David Nunan, 2003: 174). Pelajaran tentang percakapan atau komunikasi verbal merupakan pelajaran tentang hubungan suatu bahasa dengan konteks penggunaannya. Penting juga adanya peran guru yang dapat membimbing siswa agar tetap konsisten menggunakan bahasa Inggris. *We examined three transcripts from actual language lessons, ranging from tightly teacher-controlled, to teacher-fronted but conversational, to highly conversational and not under a teacher's control* (Ibid, 2003: 64). Pembelajaran bahasa akan terus melibatkan interaksi guru dan murid. Namun, interaksi yang terbangun harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri murid, bukan justru mengekang murid. Peran guru adalah mengorganisasikan dan menciptakan situasi yang memberikan masalah yang bermakna dan mengajukan pertanyaan yang mendalam yang akan membangkitkan pemikiran anak (Gredler, 2011: 354). Guru berperan penting dalam membiasakan anak-anak berbahasa Inggris. Namun, guru tidak boleh

mendominasi pembiasaan yang merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

d. Pelaksanaan Program *English Challenge*

Program *English Challenge* adalah program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah, sehingga peran guru sangat diperlukan. Untuk dapat menguasai bahasa Inggris, sangat penting untuk mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari. *The study of discourse is the study of the relationship between language and its contexts of use* (Nunan, 2003: 174). Pelajaran tentang percakapan atau komunikasi verbal merupakan pelajaran tentang hubungan suatu bahasa dengan konteks penggunaannya. Penting juga adanya peran guru yang dapat membimbing siswa agar tetap konsisten menggunakan bahasa Inggris. *We examined three transcripts from actual language lessons, ranging from tightly teacher-controlled, to teacher-fronted but conversational, to highly conversational and not under a teacher's control* (Ibid, 2003: 64). Pembelajaran bahasa akan terus melibatkan interaksi guru dan murid. Namun, interaksi yang terbangun harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri murid, bukan justru mengekang murid. Peran guru adalah mengorganisasikan dan menciptakan situasi yang memberikan masalah yang bermakna dan mengajukan pertanyaan yang mendalam yang akan membangkitkan pemikiran anak (Gredler, 2011: 354). Guru berperan penting dalam membiasakan anak-anak berbahasa Inggris. Namun, guru tidak boleh mendominasi pembiasaan yang merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

3. Penilaian dan Evaluasi Program Bahasa Inggris

Program bahasa Inggris yang diimplementasikan di SDIT Lukman Al Hakim Internasional memiliki penilaian dan evaluasi masing-masing. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Zainal Arifin, 2012: 4). Sedangkan, istilah evaluasi biasanya mengacu pada proses pembuatan keputusan (*judgement*), menetapkan nilai (*value*), atau memutuskan tentang manfaat (*worth*) (Arends, 2013: 223).

a. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Penilaian dan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan teknik *levelling* mulai dari level 1-5. Berdasarkan hasil wawancara pada guru, teknik penilaian ini lebih mengutamakan pada *softskill* siswa. Penilaian diambil melalui kegiatan siswa, *worksheet*, proyek, atau aktivitas lainnya yang di dalamnya memuat penilaian pada *listening, speaking, reading, writing, dan vocabulary*. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah menjadi satu penilaian keseluruhan dengan teknik penilaian tersebut. Hal tersebut berarti sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan (Kemendikbud, 2016: 7) yaitu: 1) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, 2) penilaian aspek sikap melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi

tanggung jawab wali kelas atau guru kelas, 3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, 4) penilaian keterampilan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/ atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai, 5) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi, dan 6) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/ atau deskripsi. Penilaian semacam ini termasuk salah satu model penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yaitu penilaian berbasis kelas. *Classroom assessment is a means of informing and improving learning - if you teach what you assess and you assess what you teach, then both learners and teachers know what has been achieved and where they need to go next* (David Nunan, 2003: 326). Jadi, guru menilai apa yang diajarkan, guru mengajar apa yang dinilai, dan baik guru ataupun siswa tahu tujuan pembelajaran dan apa yang harus dicapai.

b. Penilaian dan Evaluasi Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Penilaian dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berupa keseluruhan, namun poin utamanya adalah kehadiran siswa. Sedangkan keaktifan siswa digunakan sebagai pertimbangan. Bentuk penilaian akhir berupa skor, bukan deskripsi. Metode penilaian yang digunakan dalam penilaian ekstrakurikuler Bahasa Inggris hampir sama dengan pembelajaran bahasa Inggris biasa, yaitu melalui metode tes maupun nontes. Metode tes dapat

berupa tes tulis ataupun tes kinerja. Metode nontes biasanya untuk menilai sikap atau aspek afektif dan menggunakan instrumen angket, kuisisioner, penilaian diri, penilaian teman (Kemendikbud, 2013: 29-30).

c. Penilaian dan Evaluasi *English Day*

Program *English Day* tidak memiliki penilaian dan evaluasi khusus. Hal tersebut dikarenakan program tersebut adalah program pembiasaan. Jikalau guru melakukan penilaian, maka penilaiannya akan digabungkan ke dalam penilaian pembelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan.

d. Penilaian dan *Evaluasi English Challenge*

Program *English Challenge* tidak memiliki penilaian dan evaluasi khusus. Hal tersebut dikarenakan program tersebut adalah program pembiasaan sama halnya dengan *English Day*. Jikalau guru melakukan penilaian, maka penilaiannya akan digabungkan ke dalam penilaian pembelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan.

4. Faktor Pendukung Implementasi Program Bahasa Inggris

Faktor pendukung implementasi program bahasa Inggris yang paling utama adalah sumber daya manusia yang tersedia, yaitu guru. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru sebagai pendidik dalam memotivasi, memfasilitasi, membimbing, dan memberikan keteladanan bagi siswa untuk terus berbahasa Inggris. Sinergitas antarguru dalam mendorong siswanya untuk berbahasa Inggris, akan menciptakan lingkungan yang baik di sekolah. Hal tersebut sesuai pendapat Margaret E. Gredler (2011: 354), peran guru adalah mengorganisasikan dan menciptakan

situasi yang memberikan masalah yang bermakna dan mengajukan pertanyaan yang mendalam yang akan membangkitkan pemikiran anak. Guru berperan penting dalam membiasakan anak-anak berbahasa Inggris. guru dapat menciptakan lingkungan yang militan dalam menggunakan bahasa Bahasa Inggris. Namun, guru tidak boleh mendominasi pembiasaan yang merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Faktor lain yang mendukung implementasi program bahasa Inggris adalah visi misi yang dimiliki sekolah, kebijakan sekolah, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Visi misi sekolah mendukung implementasi program karena dalam rangka mewujudkan visi misi itulah program tersebut diimplementasikan. Kebijakan sekolah juga sangat mendukung implementasi program, karena setiap kebijakan yang dibuat sekolah selalu untuk kelancaran program. Begitu halnya dengan sarana prasarana, juga sangat mendukung implementasi program bahasa Inggris karena membantu kelancaran program.

5. Kendala Implementasi Program Bahasa Inggris

Suatu program biasanya memiliki kendala dalam implementasinya. Begitu pula program Bahasa Inggris yang diimplementasikan di SDIT Lukman Al Hakim Internasional juga memiliki beberapa kendala. Kendala tersebut muncul mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dan evaluasi program.

a. Kendala Perencanaan Program Bahasa Inggris

Kendala yang terjadi pada perencanaan program bahasa Inggris, sebagai berikut: (1) kendala dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris adalah waktu, namun tetap dapat teratasi, (2) kendala yang dialami dalam perencanaan program ekstrakurikuler adalah memilih metode dan materi yang tepat bagi siswa agar selalu senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (3) kendala perencanaan program *English Day* dan *English Challenge* adalah waktu, namun tetap teratasi. Sehingga, secara umum waktulah yang menjadi kendala perencanaan program Bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan SDIT Lukman Al Hakim Internasional menerapkan sistem *fullday school*, sehingga guru hanya memiliki waktu singkat untuk membahas perencanaan program.

b. Kendala Pelaksanaan Program Bahasa Inggris

Kendala yang terjadi pada pelaksanaan program bahasa Inggris, sebagai berikut: (1) kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbeda-beda setiap individu, diantaranya yaitu waktu, level bahasa Inggris anak yang berbeda-beda, dan guru yang belum terbiasa berbahasa Inggris, (2) kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda. Bagi guru lebih pada pengondisian anak dan jumlah anak yang terlalu sedikit untuk kelas tinggi. Bagi siswa, siswa merasa tidak menguasai Bahasa Inggris, (3) kendala dalam pelaksanaan program *English Day* adalah konsistensi penggunaan bahasa Inggris, (4) kendala dalam pelaksanaan *English Challenge* adalah konsistensi dalam menggunakan bahasa Inggris. konsistensi

penggunaan Bahasa Inggris menjadi kendala utama dalam program pembiasaan bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa kedua di Indonesia, tidak semudah menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. “*A second language (SL) context is one where the target language is the language of communication in the society (such as English in the UK or Spanish in Mexico)*” (David Nunan, 2003: 54). Namun, pembiasaan penggunaan bahasa Inggris harus tetap digunakan karena bahasa Inggris adalah bahasa yang penting. “*English now has official status in sixty countries and a prominent position in twenty more countries*” (Jean Brewster and Gail Ellis, 2002: 1).

c. Kendala Penilaian dan Evaluasi Program Bahasa Inggris

Kendala yang terjadi pada penilaian dan evaluasi program bahasa Inggris, sebagai berikut: (1) kendala penilaian dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris berbeda-beda, yaitu waktu dan instrumen penilaian, (2) kendala penilaian dan evaluasi ekstrakurikuler bahasa Inggris secara umum adalah heterogenitas siswa yang berasal dari jenjang kelas yang berbeda, sehingga standarnya tidak dapat disamakan, (3) tidak ada kendala penilaian dalam *English Day* dan *English Challenge* karena program ini adalah program pembiasaan. Namun, berlaku sistem *punishment* berupa kartu kuning bagi yang tidak *speaking English*. Kendala penilaian berupa instrumen penilaian dapat teratasi dengan baik karena menggunakan sistem deskriptif. Sehingga, dapat dikatakan tidak ada kendala dalam penilaian program Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kendala implementasi program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional secara umum adalah waktu dan konsistensi penggunaan Bahasa Inggris. walaupun demikian, semua kendala tetap dapat teratasi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional, meliputi: (1) perencanaan program bahasa Inggris didasarkan atas visi sekolah, (2) program bahasa Inggris dilaksanakan dengan tujuan menjadikan siswa mampu menguasai bahasa Inggris agar dapat digunakan sebagai alat dakwah di dunia, (3) perencanaan program bahasa Inggris tersebar pada tiga aspek penting yaitu wajib (pembelajaran Bahasa Inggris), pilihan/minat (ekstrakurikuler bahasa Inggris), dan pembiasaan (*English Challenge* dan *EnglishDay*).

Pelaksanaan program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional, meliputi: (1) program pembelajaran bahasa Inggris dan ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan program yang dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas secara terjadwal selama satu semester, sehingga dalam tahapan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta pendekatan yang digunakan lebih pada *student center*, (2) program *English Day* dan *English Day* adalah program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah, sehingga peran guru sangat diperlukan.

Penilaian dan evaluasi program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional, meliputi: (1) penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *levelling*, (2) penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris utamanya melalui aspek kehadiran siswa dengan

bentuk penilaian akhir berupa skor, (3) tidak ada penilaian untuk program *English Day* dan *English Challenge*.

Faktor pendukung implementasi program bahasa Inggris yang paling utama adalah sumber daya manusia yang tersedia, yaitu guru. Faktor lain yang mendukung implementasi program bahasa Inggris adalah visi misi yang dimiliki sekolah, kebijakan sekolah, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Kendala implementasi program bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional secara umum adalah waktu dan konsistensi penggunaan Bahasa Inggris. walaupun demikian, semua kendala tetap dapat teratasi dengan baik.

Saran

Adapun saran bagi sekolah adalah disarankan guru memilih metode dan materi yang lebih dapat menarik perhatian siswa, sehingga pada saat kegiatan siswa lebih fokus dan dapat terkondisikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, Jean & Ellis, Gail with Girard, Denis. 2002. *The Primary English Teacher's Guide New Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Brown, D. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Cabrera, M. P. 2002. Teaching the Four Skills in Primary EFL Classroom. *The Internet TESL Journal*. Volume VIII, Number 12. Diakses dari <http://iteslj.org/Techniques/Bazo-FourSkills.html> pada 23 januari 2017.
- Gredler, M. E. 2011. *Learning and Instruction: teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Izzan, A. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Humaniora.
- Kemenikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Diakses dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf> pada 05 Desember 2016.
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada*

- Implementasi Program Bahasa.... (Revika Niza Artiyana) 785 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Diakses dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen%20Nomor%2062%20th%202014%20ttg%20Kegiatan%20Ekstrakurikuler.pdf> pada 14 Desember 2016.
- _____. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf pada 05 Desember 2016.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran – Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications. Inc.
- Mustadi, A. 2013. *Communicative Competence Based Language Teaching: An English Course Design For Primary Teacher Education*. Yogyakarta: UNY Press. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Ali%20Mustadi,%20M.Pd./Modul%202%20Communicative%20Competence%20in%20ELT.pdf>.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Otto, B. 2014. *Language Development in Early Childhood Education*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Paul, D. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hong Kong: Pearson Education Asia Limited.
- Rusmajadi, J. 2010. *Terampil Berbahasa Inggris: Beberepa Tips Mengajar Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Y. M. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Dikti.
- Suyanto, K. K. E. 2010. *English for Young Learner – Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: PT Bumi p.